



Analisis Faktor Penyebab Perbedaan Biaya Riil dengan Tarif INA-CBG's pada Pasien Operasi Odontektomi di RSUD Jagakarsa Tahun 2023



Dero Prima^{*}, Kosasih, Laili Savitri Noor

Jurusan Bisnis Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Pancasila, Jakarta

^{*}E-mail: deroprima14@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.10.1.126-130>

ABSTRACT

Impacted of the teeth is a common condition for 0.8-3.6% of population, can become a ealth care issue that affect quality of life and productivity that low the economics level. Odontectomy is one of the methods that can fix impacted teeth. This research is to look for the cause and factors that make the difference between real cost from INA-CBGs rates. This research is a descriptive observational, the data taken retrospective and cross sectional. The samples are odontectomy patient that admitted to Jagakarsa Hospital in January – December of 2023. The analysis used Mann Whitney test and multivariate correlation analysis to determine the relation between real cost and INA-CBG's rates. 285 samples showed that there are statistically different from hospital real cost, which shown higher, and INA-CBGs rate in odontectomy patient ($p < 0.001$). Analytic multivariate correlation shown that pharmacy ($p < 0.001$), length of stayed ($p < 0.001$), and odontectomy procedure ($p < 0.001$) are significant factor that cause higher hospital real cost. The highest factor that influenced hospital real cost is pharmacy ($r = 0.728$), followed by length of stay (0.487) and odontectomy procedure ($r = 0.348$).

Keywords: *Impacted teeth, odontectomy, real cost, INA-CBG's.*

ABSTRAK

Gigi impaksi merupakan kondisi umum yang mempengaruhi 0,8-3,6% populasi dan dapat menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan hingga menurunkan kualitas hidup dan mengganggu produktivitas masyarakat yang berakibat pada permasalahan ekonomi. Odontektomi merupakan salah satu metode pencabutan gigi yang dilakukan untuk memperbaiki gigi impaksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab perbedaan biaya riil dengan tarif INA-CBGs pada pasien operasi odontektomi di RSUD Jagakarsa tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pengambilan data retrospektif secara cross sectional. Sampel penelitian ini adalah pasien operasi odontektomi periode Januari – Desember di RSUD Jagakarsa tahun 2023. Analisis menggunakan metode Mann Whitney dan analisis korelasi multivariat untuk mengetahui perbedaan hubungan biaya riil dengan tarif INA-CBG's beserta faktor yang mempengaruhi biaya riil. Dari 285 sampel penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara biaya riil rumah sakit dengan klaim INA-CBGs dimana biaya riil lebih besar dibandingkan tarif INA-CBGs ($p < 0.001$). Hasil analisis korelasi faktor menunjukkan terdapat pengaruh antara biaya riil dengan biaya farmasi ($p < 0.001$), lama rawatan ($p < 0.001$), dan tindakan odontektomi ($p < 0.001$). Terdapat hubungan kuat antara tarif riil rumah sakit dengan biaya farmasi ($r = 0.728$), hubungan sedang dengan lama perawatan ($r = 0.487$), dan hubungan sedang antara tindakan odontektomi ($r = 0.348$). Faktor-faktor ini memiliki arah hubungan r yang positif. Penelitian ini menunjukkan adanya faktor yang mempengaruhi biaya riil RS dengan lama rawatan, farmasi dan tindakan odontektomi.

Kata kunci: impaksi gigi, odontektomi, biaya riil, INA-CBGs.

PENDAHULUAN

Gigi impaksi merupakan kondisi umum yang mempengaruhi 0,8-3,6% populasi. Telah tercatat bahwa terdapat cukup banyak kasus gigi impaksi di Indonesia, dan jumlah penduduk dapat mempengaruhi prevalensi gigi impaksi di setiap negara (Kemenkes, 2022). Berbagai permasalahan akibat gigi impaksi tidak hanya terbatas pada gangguan kesehatan saja, namun juga dapat menurunkan kualitas hidup dan mengganggu produktivitas masyarakat sehingga menimbulkan permasalahan perekonomian (Gordon, 2013).

Odontektomi merupakan salah satu metode pencabutan gigi untuk memperbaiki gigi impaksi. Tindakan odontektomi merupakan tindakan yang dilakukan di kamar operasi pada pasien rawat inap (Rizki dkk., 2017).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan program pemerintah yang mengembangkan sistem pelayanan kesehatan dengan sistem kendali mutu pelayanan dan sistem pembayaran pelayanan kesehatan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas jaminan Kesehatan. Sistem pembayaran di rumah sakit menggunakan sistem *Indonesian Case Base Groups* (INA-CBGs) dimana komponen biaya yang ditanggung BPJS meliputi biaya perawatan, penginapan, tindakan, obat-obatan, penggunaan bahan medis habis pakai dan jasa yang di hitung dalam bentuk paket (Susilawati dkk., 2024). Sistem Jaminan Kesehatan Nasional saat ini memberikan klaim biaya untuk operasi Odontektomi sesuai nominal yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai Permenkes No. 3 tahun 2023. Sejak diberlakukan reformasi pembiayaan kesehatan melalui BPJS terjadi peningkatan utilisasi fasilitas kesehatan yang luar biasa. Pasien di tiap rumah sakit semakin meningkat. Namun beberapa manajemen Rumah Sakit mengeluhkan klaim tarif INACBG's tidak memenuhi *real cost* yang dikeluarkan rumah sakit (Oktafiani, 2018).

RSUD Jagakarsa merupakan rumah sakit umum daerah Provinsi DKI Jakarta tipe D yang menangani tindakan odontektomi di rawat inap. Pada tahun 2023 sebanyak 310 pasien menjalani operasi odontektomi. Operasi odontektomi menempati urutan pertama dari seluruh kasus operasi di RSUD Jagakarsa tahun 2023. Sebagian besar penjaminan pasien yang melakukan operasi

odontektomi di RSUD Jagakarsa menggunakan BPJS sebagai pembiayaannya.

Berdasarkan hal di atas, maka dilakukan penelitian mengenai analisis faktor penyebab perbedaan biaya riil dengan tarif INACBG's pada pasien operasi odontektomi di RSUD Jagakarsa tahun 2023. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman serta diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kesehatan yang berkualitas melalui evaluasi ekonomi yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pengambilan data retrospektif secara *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan melalui data rekam medis, casemix dan keuangan berupa data klaim yang diajukan oleh rumah sakit, data realisasi klaim pembiayaan BPJS kepada rumah sakit serta biaya riil yang digunakan pasien selama masa perawatan di rumah sakit dengan tindakan operasi odontektomi. Data yang diambil adalah data pasien operasi odontektomi selama bulan Januari – Desember 2023.

Teknik analisis dengan uji Mann Whitney digunakan untuk mengetahui faktor penyebab perbedaan biaya riil dengan INACBG's. Uji analisis korelasi multivariat digunakan untuk mencari faktor penyebab tingginya biaya riil rumah sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian periode Januari-Desember 2023 di RSUD Jagakarsa pada pasien impaksi gigi dengan tindakan odontektomi terdapat 285 pasien yang memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 1. Data demografi pasien operasi odontektomi di RSUD Jagakarsa tahun 2023

Karakteristik Demografi dan Klinis	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki– Laki	55	19,29
Perempuan	230	80,71
Usia (tahun)		
18-25	131	45,96
26-35	129	45,26
36-45	21	7,36

>46	4	1,42
Lama rawat (orang)		
Perawatan 1-2 hari	263	92,28
Perawatan >2 hari	22	7,72
Tingkat Keparahan		
Impaksi 1-3 gigi	12	4,22
Impaksi 4 gigi	273	95,78

Berdasarkan data demografi pasien impaksi gigi yang dilakukan tindakan odontektomi di RSUD Jagakarsa, jumlah pasien dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan jenis kelamin laki-laki yaitu 230 pasien (80,71%) dan 55 pasien dengan jenis kelamin laki - laki (19,29%) dari 285 sampel. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh *Liasari, 2025* mendapatkan bahwa jenis kelamin Perempuan merupakan mayoritas pasien yang menjalani operasi odontektomi. Kecenderungan ini dikarenakan pasien Perempuan lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan usia, operasi odontektomi paling banyak dilakukan dalam rentan usia 18 - 25 tahun yaitu sebesar 45,96%. Sedangkan usia 26-35 tahun sebanyak 45,26 %, usia 36-45 tahun sebanyak 7,36%, dan usia >45 tahun sebanyak 1,42%.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh *Mintjelungan, et al* dengan jumlah pasien odontektomi paling banyak dilakukan pada rentan usia 17-26 tahun. Pada usia ini merupakan usia dewasa dan produktif sehingga memerlukan kondisi kesehatan optimal, apabila dirasakan memiliki keluhan pada kesehatannya usia ini cenderung akan mencari informasi dan bantuan Kesehatan.

Berdasarkan lama rawatan, terbanyak pada perawatan 1-2 hari dengan 263 pasien (92,28%) dan perawatan >2 hari dengan 22 pasien (7,72%). Hal ini sesuai dengan *Clinical Pathway* yang berlaku di RSUD Jagakarsa terkait tindakan operasi odontektomi.

Berdasarkan tingkat keparahannya pasien terbanyak yaitu tindakan impaksi 4 gigi dengan 273 pasien (95,78%), impaksi 1-3 gigi

sebanyak 12 pasien (4,22%). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa tindakan operasi Odontektomi di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou terbanyak dengan jumlah 4 gigi (*Mintjelungan, 2024*). Hal ini dikarenakan tindakan odontektomi di kamar operasi apabila pencabutan lebih dari 3 gigi atau terdapat pemberat sehingga tidak bisa dilakukan tindakan di poliklinik.

1. Biaya Riil Pasien Impaksi Gigi dengan Tindakan Operasi Odontektomi

Biaya riil rumah sakit merupakan total biaya yang diberikan pasien selama rawat inap impaksi gigi dengan tindakan operasi odontektomi di RSUD Jagakarsa.

Tabel 2. Biaya Riil pasien impaksi gigi dengan tindakan operasi odontektomi

Komponen Biaya	Biaya Riil	Rerata Biaya Perpasien (Rp)	%
Tindakan Odontektomi	1.413.000.000	4.957.894	83.35
Obat, Alkes/ BMHP	166.535.090	584.334	9.82
Akomodasi	58.800.000	206.316	3.47
Jasa Keperawatan	26.340.000	92.421	1.56
Jasa Konsultasi Spesialis	21.230.000	74.491	1.25
Administrasi Pelayanan	4.020.000	14.105	0.24
Jasa Konsultasi Gizi	2.345.000	8.228	0.14
Pemeriksaan Penunjang EKG	2.050.000	7.193	0.12
Pemberian O2	900.000	3.158	0.05
Total	1.695.220.090	5.948.140	100

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa komponen terbesar merupakan tindakan odontektomi dengan persentase sebesar 83,35%. Urutan rincian selanjutnya diikuti obat, alkes/BMHP sebesar 9,82%, akomodasi sebesar

3.47%, jasa keperawatan sebesar 1.56%, jasa konsultasi spesialis sebesar 1.25%, administrasi pelayanan sebesar 0.24%, jasa konsultasi gizi sebesar 0.14%, pemeriksaan penunjang EKG sebesar 0.12%, dan pemberian O₂ sebesar 0.05%. Besarnya biaya tindakan odontektomi diatur dalam Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta nomor 141 tahun 2018 tentang Tarif Layanan Rumah Sakit Umum Daerah Kelas C dan Kelas D.

2. Analisis Selisih Perbedaan Biaya Riil dengan Klaim INA-CBG's

Tabel 3. Selisih biaya riil dengan klaim INA-CBGs pasien operasi odontektomi

Bulan	n	Realisasi Klaim (Rp)	Biaya Riil RS (Rp)	Selisih perpasien (Rp)
Januari	32	92.556.800	189.317.346	-3.023.767
Februari	18	52.063.200	105.592.378	-2.973.843
Maret	24	69.417.600	144.295.334	-3.119.906
April	17	49.170.800	96.227.494	-2.768.041
Mei	23	66.525.200	138.056.686	-3.110.065
Juni	20	57.848.000	116.439.766	-2.929.588
Juli	28	80.987.200	167.521.033	-3.090.494
Agustus	28	80.987.200	167.669.165	-3.095.784
September	26	75.202.400	155.197.502	-3.076.735
Oktober	24	69.417.600	143.894.944	-3.103.223
November	17	49.170.800	102.686.232	-3.147.967
Desember	28	80.987.200	168.322.210	-3.119.108
Total	285	824.334.000	1.695.220.090	-3.055.741

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat selisih negatif dari realisasi klaim BPJS Kesehatan dengan biaya Riil rumah sakit sebesar Rp 870.886.090 dengan selisih negatif perpasien senilai Rp 3.055.741 selama periode Januari-Desember tahun 2023.

Analisis perbedaan antara biaya riil rumah sakit dengan klaim BPJS Kesehatan pada pasien impaksi gigi tindakan operasi odontektomi di RSUD Jagakarsa tahun 2023 ditampilkan pada Tabel 4.

Hasil uji Mann Whitney U dilakukan dengan sampel n=285. Hasil uji menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara biaya riil rumah sakit dengan klaim BPJS dengan $p < 0.001$. Biaya riil rumah sakit didapatkan lebih besar (median 428.00) dibandingkan dengan

klaim BPJS (median 143.00). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD Pasar Rebo mengenai analisis biaya tarif rumah sakit dan tarif INACBG's pada pasien bedah orthopedi juga menunjukkan bahwa tarif rumah sakit lebih besar dari klaim tarif INACBG's (Susilawati dkk., 2024).

Tabel 4. Hasil analisis perbedaan biaya riil rumah sakit dengan Klaim BPJS Kesehatan Pasien Odontektomi

Kelompok	N	Mean Rank	p value
Biaya Riil RS	285	428.00	< 0.001
Klaim BPJS	285	143.00	

3. Faktor yang Mempengaruhi Biaya Riil RS Hasil Analisis korelasi dengan uji Spearman dapat dilihat pada tabel V.15.

Tabel 4. Hasil analisis korelasi faktor yang mempengaruhi biaya riil pasien operasi odontektomi di RSUD Jagakarsa tahun 2023

Faktor	Biaya Riil RS	
	R	p
Tindakan Odontektomi	0.348	<0.001
Lama Rawatan (LOS)	0.487	<0.001
Farmasi	0.728	<0.001

Berdasarkan korelasi faktor diatas tindakan odontektomi, lama rawatan, dan farmasi menunjukkan nilai signifikan dengan nilai $p < 0.001$ sehingga didapatkan berpengaruh terhadap biaya riil rumah sakit. Sedangkan pada tindakan odontektomi ($r = 0.348$) dan lama rawatan ($r = 0.487$) memiliki hubungan antara biaya riil dengan tarif odontektomi yang bersifat sedang dan memiliki arah hubungan positif yaitu dengan bertambahnya tindakan odontektomi dan lama rawatan pada pasien odontektomi akan menambah biaya riil rumah sakit.

Berdasarkan faktor biaya farmasi ($r = 0.728$) menunjukkan adanya hubungan kuat antara biaya farmasi dengan biaya riil rumah sakit, arah hubungan antara faktor ini juga memiliki arah positif sesuai dengan nilai r yang positif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara biaya riil dengan tarif INA-CBG's pada pasien impaksi gigi dengan operasi odontektomi di RSUD Jagakarsa tahun 2023 dengan total selisih sebesar Rp - 870.886.090. Selisih negatif perpasien dengan operasi odontektomi senilai Rp -3.055.741 selama periode Januari-Desember tahun 2023.

Faktor yang mempengaruhi biaya riil rumah sakit adalah biaya tindakan odontektomi, biaya farmasi, dan lama rawatan. Faktor paling kuat yang mempengaruhi adalah biaya farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gordon, PW. (2013). *Buku Ajar Praktis Bedah Mulut (4th Ed)*. Jakarta: EGC.
- Rizki, Z.M, Hermanto, E., Sudibyo. (2017) Hubungan klasifikasi gigi impaksi molar ketiga rahang bawah dengan lamanya tindakan odontektomi di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *JKGD*, 11(1), 1-7.
- Handayani, L., Suharmiati, Pratiwi, N.L. (2018) Unit cost rumah sakit dan tarif ina-cbgs: sudahkah pembiayaan pelayanan kesehatan rumah sakit dibayar dengan layak?. *Bulletin Penelitian Sistem Kesehata*, 21(4), 219-227.
- Susilawati, Yantih N, Aritonang. (2024) Analisis biaya satuan pada pasien bedah orthopedi tindakan ORIF antara tarif rumah sakit dan inacbg's di RSUD Pasar Rebo. *MARSI*, 8(1), 45-53.
- Oktafiani E. Analisis biaya riil dan kesesuaian dengan tarif ina-cbgs pada pasien kanker ovarium rs di kota Surakarta tahun 2018. *JFI*. 2020; 17(2):156-165.
- Pemerintah Daerah DKI Jakarta. (2018). *Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta nomor 14 tentang Tarif Layanan Rumah Sakit Umum Daerah Kelas C dan Kelas D*. Jakarta: Pemda DKI Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/777/2022 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Impaksi Gigi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rahayu, S. (2014) Odontektomi, tata laksana gigi bungsu impaksi. *Jurnal WIDYA Kesehatan dan Lingkungan*, 1(2), 81-89.
- Liasari, N. (2025) Gambaran Klasifikasi Impaksi dan Jenis Keluhan Pasca Odontektomi di RSKGM Kota Bandung, *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 7(1), 73-80.
- Mintjelungan, Christy, N. (2024) Profil Penatalaksanaan Odontektomi di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Tahun 2022, *e-Gigi*, 12(1), 97-102.